

BULETIN
AL-RASIKH
LEMBAR JUMAT AL-RASIKH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. 880 Tahun XV/9

Edisi 27 Dzulqah'dah 1444 H / 16 Juni 2023

MENGENALKAN DAN MENGAJARKAN ANAK UNTUK BERQURBAN



Disusun Oleh :

Khusnul Khotimah, S.Pd
(Pegiat dunia anak)

- Edisi 27 Dzulqā'dah 1444 H / 16 Juni 2023

Bismillâhi wal hamdulillâhi wash shalâtu was salâmu 'alâ rasûlillâh,

Para pembaca yang dirahmati Allah ﷻ, tidak lama lagi kita akan memasuki bulan Dzulhijjah, di dalamnya ada ibadah yang agung yaitu berkorban. Dalam bahasa arab kurban disebut dengan *udhiyyah* (أضحية) yaitu menyembelih hewan-hewan ternak sebagai pendekatan diri kepada Allah pada hari-hari tertentu dengan syarat-syarat khusus. Ada yang mengatakan, dinamakan *udhiyyah* karena kurban itu afdhalnya disembelih pada waktu dhuha, yaitu ketika matahari telah naik.¹

Mengenalkan dan mengajarkann ibadah berkorban kepada anak-anak membutuhkan pendekatan yang berbeda dengan orang dewasa. Berikut beberapa uraian singkat untuk mengenalkan ibadah berkorban kepada anak-anak.

Mengenalkan Anak tentang Kurban

Manusia terlahir di muka bumi dengan keadaan fitrah (suci), seperti yang disebutkan dalam hadits dari Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya. Keduanya orang tuanya yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nashrani atau Majusi.” (H.R. Bukhari dan Muslim)²



Menurut Hamka dalam buku Samsul Nizar setiap anak memiliki fitrah (potensi) yang dinamis. Fitrah tersebut merupakan kekuatan bagi anak untuk berkembang. Pada dasarnya, fitrah senantiasa menuntun manusia untuk berbuat kebajikan dan tunduk terhadap aturan Penciptanya. Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan kejiwaan keagamaan anak nantinya.³

Pada masa kanak-kanak atau pada masa *golden age*, anak mengalami perkembangan kecerdasan yang sangat pesat, dimana pada masa ini sangat cocok untuk kita sebagai orang tua maupun pendidik

- Edisi 27 Dzulqa'dah 1444 H / 16 Juni 2023

dalam memberikan stimulasi ataupun menanamkan nilai-nilai yang baik dan benar kepada anak, seperti mengenai ibadah berkurban.

Sebelum menjelaskan tentang makna berkurban, sebaiknya kita sebagai orang tua bisa mulai menjelaskan melalui cerita dari kisah Nabi Ibrahim عليه السلام saat diperintahkan oleh Allah ﷻ untuk mengorbankan putranya Nabi Ismail عليه السلام. Pada akhirnya kurban yang dipersembahkan diganti domba. Apabila kita menceritakan secara lisan, mungkin anak akan susah mengerti dan merasa bosan, alangkah baiknya sebagai orang tua menceritakan kisah Nabi Ibrahim عليه السلام tersebut dengan menggunakan media - media yang dapat membantu anak dalam mempelajarinya, seperti: media visual berupa gambar ataupun video, agar anak lebih mudah dalam mempelajarinya.



Pastinya akan muncul pertanyaan-pertanyaan anak mengenai kisah Nabi Ibrahim عليه السلام dan Nabi Ismail عليه السلام. Disini kesempatan bagi kita (orang tua) untuk menjelaskan ke anak secara perlahan mengenai hari raya kurban dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak. Setelah anak mulai mengerti apa itu kurban dari kisah Nabi Ibrahim عليه السلام, kita bisa mengajak anak secara langsung untuk menyaksikan proses penyembelihan hewan kurban pada saat hari raya Idul Adha, dimana ada berbagai hewan kurban (unta, sapi / kerbau, dan kambing / domba). Nantinya anak juga dapat belajar bagaimana pembagian daging kurban, pendistribusian kepada shahibul kurban, kaum muslimin dan non muslim sebagai hadiah.

Mengajarkan Anak Menabung untuk ber-Kurban

Pada masa kanak-kanak, kehidupan mereka banyak dilakukan dengan meniru. Anak-anak cenderung meneladani perilaku orang tuanya. Psikologis anak memang senang meniru, tidak saja dengan hal yang baik, hal yang jelek pun di tirunya. Tiruan yang baik akan

membentuk ke arah yang baik, sementara tiruan yang jelek akan membentuk kepribadian yang jelek pula.⁴ Anak memang senang kembali melakukan apa yang dilihatnya. Karena sifat anak pada dasarnya memang suka mencontoh apa yang dilihat. Berikan contoh dan teladan yang baik secara langsung atau nyata pada anak, karena perkembangan keagamaan pada anak bersifat imitatif dan dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya.

Orang tua dapat memberikan contoh, yaitu dengan menabung uang secara berkala yang ditujukan untuk berkorban di hari raya kurban berikutnya. Anak akan lebih mudah untuk diajak menabung karena sudah memiliki contoh nyata dari orang tuanya. Akan lebih mudah lagi ketika anak sudah paham pentingnya berkorban sebagai se-orang muslim. Jangan paksa anak, melainkan terus motivasi dan beri dukungan kepada anak.



Untuk menambah semangat anak dalam menabung, berikan fasilitas berupa celengan khusus untuk berkorban, agar anak lebih bersemangat menabung. Orang tua dapat membantu dengan memberikan hadiah berupa uang jika anak berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. beritahu ke anak jika tabungan sudah terkumpul, anak dapat ikut membeli hewan kurban dan bisa ikut memilih hewan kurban mana yang akan dibeli. Beritahu juga ke anak, jika dengan berkorban anak juga sudah berbagi kebahagiaan terhadap orang lain.

Kesimpulan

Lebih singkatnya, berikut tips bagi orang tua untuk mengajarkan anak menabung untuk berkorban:

- Pahami lalu kenalkan arti berkorban ke anak melalui kisah Nabi Ibrahim عليه السلام dan anaknya Ismail عليه السلام.
- Jangan paksa anak, berikan motivasi dari nilai-nilai keteladanan dibalik kisah Nabi Ibrahim عليه السلام.

- Edisi 27 Dzulqā'dah 1444 H / 16 Juni 2023

- Belikan celengan khusus untuk berkorban dan biarkan anak memasukkan sendiri uang ke celengannya.
- Motivasi anak dan terus berikan dukungan secara terus menerus, bisa dengan memberikan hadiah uang untuk menambah tabungan berkorban anak. *Wa Allâhu a'lam bish shawwab.*

Marâji':

¹ Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman. Fikih Praktis Ibadah Kurban Berdasarkan Kepada Al Qur'an dan As Sunnah. Bekasi: Pustaka Syahrul Fatwa. 1442. h. 11.

² Yunahar Ilyas. Kuliah Aqidah Islam Yogyakarta: LPPI, 2011. h.11.

³ Samsul Nizar, Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2008. h. 126.

⁴ Salmaini Yeli. Psikologi Agama. Riau: Zanafa Publishing, 2012. h. 46.

Mutiara Hikmah

Allah Ta'ala berfirman,

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ

“Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya.” (Qs. Al Hajj: 37)